

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung , adapun landasan yuridis dari objek penelitian ini sesuai dengan Undang – Undang No 7 tahun 2017 pasal 198 tentang hak memilih sebagai warga Negara pemilih pemula, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori Partisipasi Politik sebagai pendekatannya. Alasan pemilihan objek penelitian tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula studi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018 di Kota Bandung dilatar belakangi oleh belum optimalnya proses Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018 di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Ditinjau dari berbagai aspek terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat memahami permasalahan dan menemukan jawaban yang lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang ditulis. Menurut Creswell, penelitian kualitatif yaitu “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah

individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Maka dalam hal ini, peneliti akan menarik makna berdasarkan analisis data yang telah peneliti temukan dengan menggunakan gaya induktif atau menarik hal yang khusus ke umum. Sehingga dalam hal ini peneliti akan kurang menyajikan data berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif yang lebih memfokuskan penelitian berdasarkan data statistik yang ada. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin lebih memahami dinamika partisipasi politik pemilih pemula di lapangan yang terjadi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018 di Kota Bandung. Maka dari hal tersebut peneliti tidak dapat mengandalkan data statistik yang tersedia, tetapi harus adanya wawancara yang mendalam terkait dengan fenomena lapangan yang terjadi baik dari Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung maupun pihak-pihak terkait dengan Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran partai politik, organisasi

masyarakat, tokoh masyarakat dan media sosial. Maka dari itu, peneliti tidak hanya melihat data yang tersedia di pemerintah atau pun melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, tetapi peneliti harus melakukan wawancara dengan pelaku politik praktis tersebut agar kompleksitas masalah yang ada dapat terurai secara baik.

### 3.3 Operasionalisasi Parameter

Parameter penelitian yang peneliti buat bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut parameter penelitiannya:

**Tabel 3.1**

#### **Oprasionalisasi Parameter**

KAJIAN	ASPEK KAJIAN	PARAMETER	SUMBER DATA
Partisipasi Aktif (Pendukung Partisipasi)	1. Perangsang Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangsangan berupa diskusi</li> <li>• Rangsang melalui media masa</li> <li>• Rangsangan berupa uang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	2. Faktor karakteristik pribadi seseorang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian terhadap sosial dan budaya</li> <li>• Kepedulian terhadap politik</li> <li>• Kepedulian terhadap hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	3. Karakteristik sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status sosial</li> <li>• Status ekonomi</li> <li>• Kelompok ras</li> <li>• Agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	4. Situasi atau lingkungan politik itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasi politik yang kondusif</li> <li>• Lingkungan yang aman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	5. Pendidikan Politik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan politik internal ( didapat dari kelompoknya )</li> <li>• Pendidikan politik eksternal ( didapat dari luar kelompoknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
Partisipasi Pasif (Penghambat Partisipasi)	1. Kebijakan Induk organisasi selalu berubah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi atau badan elite politik dalam tubuh suatu organisasi masyarakat</li> <li>• seorang pemilih selalu merubah kebijakan terhadap partisipasi sesuai situasi dan kondisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	2. Pemilih pemula yang Otonom.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gerakan politisnya tidak independen.</li> <li>• Pemilih berada dalam hubungan suatu organisasi induknya ( sifatnya konsultasi atau koordinasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>
	3. Dukungan yang kurang dari induk untuk mensukseskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan yang kurang akan menghambat aktivitas politik</li> <li>• Komunikasi dengan induk organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Bandung</li> <li>• Partai Politik</li> <li>• KESBANGPOL Kota Bandung</li> <li>• Pemilih Pemula</li> </ul>

Sumber: Milbrath dalam Maran (2007:156)

### **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ilmiah lebih dari sekedar bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah dan tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukan-mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data-data yang akan dikumpulkan dan tidak perlu dikumpulkan dilapangan. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu : “Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018” serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

### **3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Pada pelaksanaan pengumpulan data, peneliti memerlukan berbagai data baik data primer maupun data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang peneliti peroleh melalui penelitian lapangan berupa hasil observasi dan hasil wawancara yang berkaitan dengan Partisipasi

Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang peneliti peroleh berupa dokumen-dokumen seperti dokumen hasil suara pemilih pemula di Kota Bandung.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari bahan bacaan, buku-buku, artikel, karya ilmiah, dan peraturan perundang-undangan atau dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 2. Studi Lapangan

Dalam sumber pengumpulan data peneliti melakukan studi lapangan di Kota Bandung, dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Creswell dalam bukunya *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (2014:267) mengemukakan pendapatnya mengenai observasi sebagai berikut: “Observasi kualitatif merupakan observasi yang

didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Maka sesuai pendapat tersebut, proses Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di lingkungan dengan mengamati Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara. Pada proses wawancara terstruktur dapat timbul pertanyaan baru sesuai dengan jawaban informan.

Informan adalah objek penting dalam penelitian ini, karena informan dianggap mengetahui mengenai fokus penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018. Pemilihan informan pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yang dikenal juga dengan

sampling bertujuan. Artinya penggunaan teknik sampling ditujukan pada tujuan tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mengambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan dalam bentuk apapun yang ada kaitannya dengan penulisan. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 82) yaitu:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

d. Triangulasi

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Jenis penyajian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data yaitu, Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang.

- a. Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama.
- b. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda
- c. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian itu merupakan penulis sendiri. Hal tersebut menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam buku Creswell menjelaskan peran peneliti yaitu “penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan persoalan dalam proses penelitian kualitatif”. Maka dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa peneliti harus terlibat langsung dengan para partisipannya yang dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang terkait dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bandung 2018. Sehingga peneliti memahami dan merumuskan permasalahan yang terjadi sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih mendalam dalam memecahkan permasalahan yang ada.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilah dan memilih data sesuai fokus penelitian, dan membuat kesimpulan sehingga mempermudah untuk dipahami. Rossman dan Rallis (1998) yang dikutip Creswell dalam bukunya *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (2014:274) mendeskripsikan analisis data sebagai berikut:

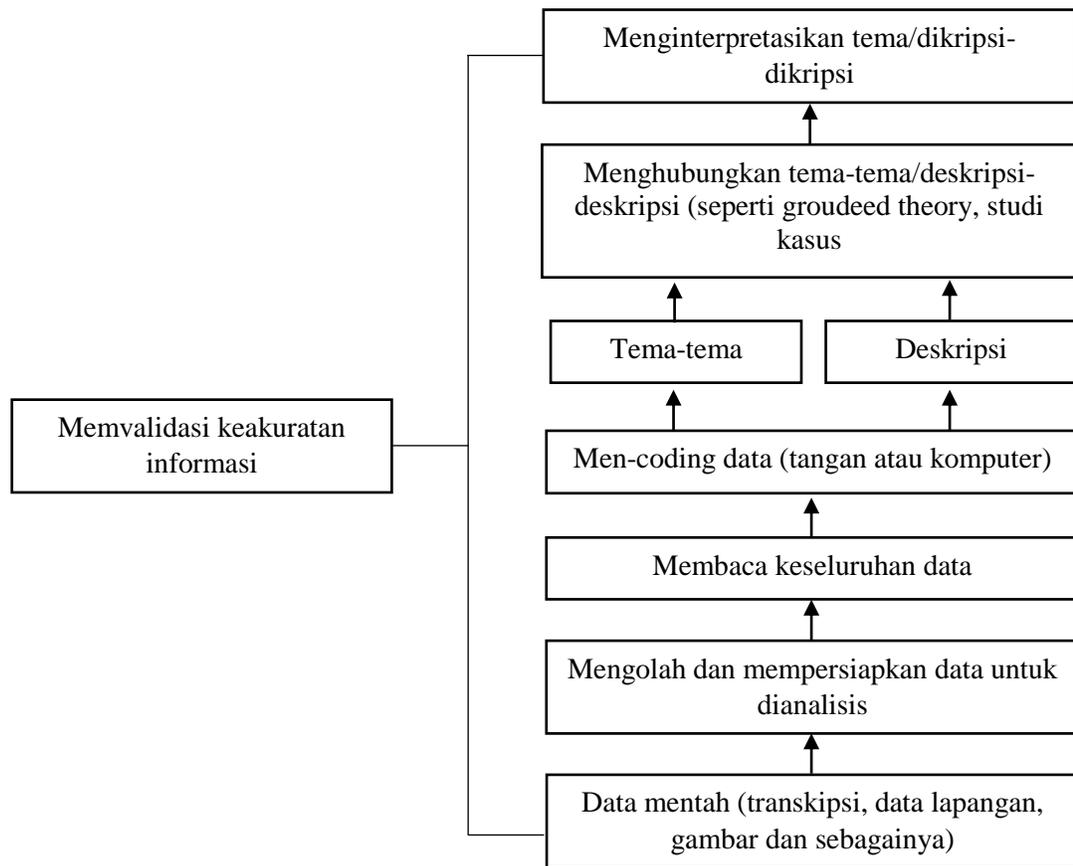
1. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema.
4. Meskipun perbedaan analitis ini sangat bergantung pada jenis strategi yang digunakan, peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data.

Cara yang ideal dalam analisis data kualitatif adalah dengan mencampurkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus. Ringkasan proses analisis data dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1.

## Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber :, Rossman dan Rallis dalam Creswell (2014:277)

Gambar di atas mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam praktiknya peneliti melihat pendekatan ini lebih teraktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan. Pendekatan di atas dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallis, 1998:171). Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

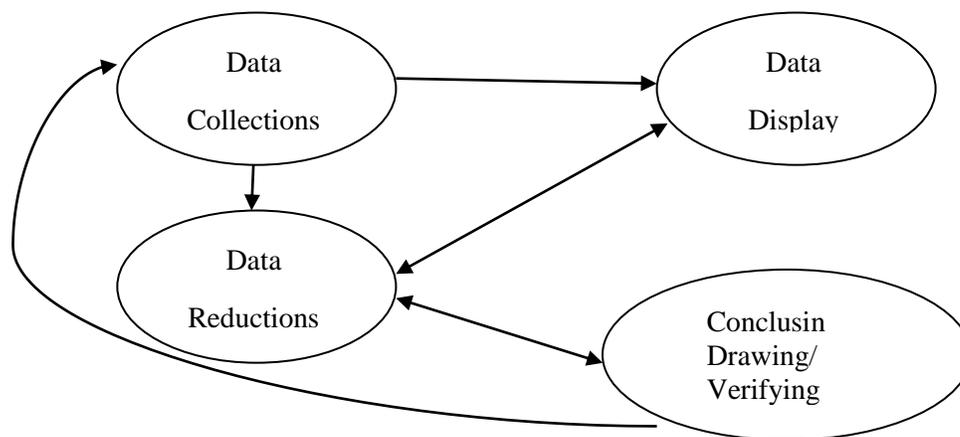
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. *Deskripsi* ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, menerapkan proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan *disajikan kembali* dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasikan atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?.” Akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan (Lincoln & Guba, 1985). Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti dengan

berpijak pada kenyataan –interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengacu pada konsep analisa data yang diberikan oleh Miles dan Hubberman (1994:429) : *data reduction, data display and conclusion drawing/verifications*, seperti digambarkan berikut ini :

**Gambar 3.2**

**Component of Data Analysis Interactive Models**



Sumber: Miles dan Hubberman (1994:429)

1. *Data Reductions* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian di analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang di ubah menjadi bentuk tulisan sesuai formatnya masing-masing. Proses reduksi data akan berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusions Drawing/Verifications*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan akan berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila didukung oleh

data-data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Setiap peneliti harus dapat membuktikan kebenaran penelitiannya. Oleh sebab itu, teknik keabsahan data dibutuhkan dalam setiap penelitian. Keabsahan data dibutuhkan untuk dapat mengukur seberapa jauh peneliti sudah mendapatkan data dan fakta yang benar dari partisipan serta untuk mengoreksi penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keabsahan data juga dapat disebut sebagai validitas data yang berarti mengamati adanya kebenaran antara data dan fakta yang didapatkan. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2016: 269) bahwa “Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.”

Dari teori validitas yang diungkapkan oleh Creswell, terdapat pula strategi atau teknik melakukan validitas atau keabsahan data tersebut. Creswell mengungkapkan 8 strategi diantaranya triangulasi, *member checking*, teknik deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi data yang bias, menyajikan informasi negatif, mengambil waktu yang lama, diskusi dengan sesama peneliti, melibatkan auditor. Dari keseluruhan teknik tersebut, peneliti akan mengambil 4 strategi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Triangulasi, mengambil data di luar data yang tersedia untuk penelitian yang dilakukan sebagai objek pembandingan dalam penelitian. Dalam triangulasi peneliti juga dapat memeriksa kebenaran data yang didapatkan, apakah sudah sesuai atau sejalan dengan data di luar penelitian. Untuk dapat menempuh hal tersebut peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti mengajukan beberapa variasi pertanyaan pada partisipan, mengecek dengan sumber data lain yang juga bervariasi, dan memanfaatkan beberapa metode untuk melakukan pengecekan data.
2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat, peneliti dapat menggambarkan dengan *detail* apa yang terjadi di lapangan namun tidak berbelit-belit. Mendeskripsikan dengan kaya dan padat lebih banyak menampilkan informasi-informasi serta fakta-fakta yang benar terjadi di lapangan sehingga penelitian juga menyajikan informasi yang lengkap namun tidak mengambil ranah pembahasan yang lain.
3. Diskusi dengan sesama peneliti, hal ini dianggap penting agar peneliti juga dapat mengetahui apa yang kurang dalam penelitiannya menurut peneliti lain yang juga sedang melakukan penelitian. Diskusi ini dapat menguntungkan peneliti karena dapat memperoleh interpretasi lain selain dari interpretasi sendiri.

4. Melibatkan auditor, teknik ini dilakukan agar penelitian dapat diarahkan pada jalur yang sesuai dan mendapatkan *review* yang objektif dari auditor. Biasanya auditor yang dilibatkan adalah yang tidak memiliki kekerabatan khusus dengan peneliti agar proses penyusunan penelitian dapat berlangsung secara objektif.

### **3.9 Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian**

Penelitian tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2019 ini dilakukan selama 4 (empat bulan) terhitung mulai bulan Januari sampai dengan April tahun 2019. Adapun jadwal waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

